



Affandi menyampaikan ceramah.

(KR-Butet).

Pelukis Affandi

Nilai Lukisan Tidak Tergantung Pendidikan dan Aliran

Yogya, KR

"Modal utama seorang pelukis adalah ulet, berani dan kebebasan. Bebas dalam arti melukis tanpa ikatan apapun," demikian maestro seni lukis Indonesia Affandi dalam ceramah penutupan Pameran Tunggal Batara Lubis di Bentara Budaya, malam Minggu. Lebih jauh dikatakan, nilai lukisan tidak tergantung dari pendidikan sang pelukis maupun alirannya, tapi seratus persen tergantung pendirian diri sendiri yang sebebas-bebasnya.

Ceramah yang berubah menjadi acara ngobrol antar seni-rupawan Yogya ini, akhirnya menjadi wawancara massal terhadap pelukis terkenal itu. Affandi banyak bicara tentang proses-kreatif kepelukisannya, sebagaimana sering ditulis orang.

Dikatakan, ia melukis potret diri karena obyek itu amat dikenalnya. "Baik dan buruknya saya kenali betul," ujarnya. Sedang awal plototan tubenya bermula dari kecelakaan. Pada waktu itu, 1946,

ia masih melukis naturalistis yang menggunakan kwas dan hemat cat. Tapi lantaran sebuah kwasnya kettlingsut, ia memlototkan cat langsung

★ (Bersambung hal 12 kol 7)

Nilai.....

(Sambungan hal 1)

dari tubenya. Ternyata ada kemungkinan artistik yang baik. Lalu ia mengembangkan perkawinan plototan dan kwas, hingga akhirnya melulu plototan saja.

Membingungkan

Sikap rendah dirinya terlihat dari pengakuan bahwa ia masih belajar dan belum bisa apa-apa. "Saya ini masih bodoh, kok dunia luar menganggap saya sudah pintar," katanya rendah. "Sehingga terhadap lukisan saya mereka memberi penilaian yang baik, hadiah-hadiah dan penghargaan. "Ini membingungkan saya!"

Menyinggung pendidikan akademi, Affandi mengakui karyanya jelek dan salah jika dilihat secara akademis. "Karena saya memang bukan orang akademi", kilahnya. Menurutnya, yang ia mampu adalah penggalan tehnik berdasarkan keuletan dan pengalaman. Namun demikian, kendati tidak disengaja, ada beberapa karyanya yang betul secara akademis.

Senang gambar

Karena selalu ingin bebas dan tidak terikat, penerima anugerah seni itu mengaku takut membaca buku yang tebal. "Saya lebih senang membuka buku yang banyak gambarnya," ujarnya sambil tertawa. Sebagai input, Affandi selalu menonton film apa saja. Horor, action, cowboy, sadis dsb. Terutama film kungfu sangat disenanginya. Sebab disitu merupakan sumber inspirasi bagi lukisannya seri 'adu ayam'

Affandi berkata : "Memitoskan orang lain itu tidak perlu. Hanya bikin celaka." Sebab orang yang memitoskan tidak akan pernah melebihi kemampuan tokoh yang dimitoskan. Yang penting, membentuk diri sendiri." Saya mendoakan, semoga pelukis muda bisa melebihi saya. Kalau tidak begitu lebih baik saya tidak mati".-(Butet K)